

## Bab 7. Landasan Perancangan

### 7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

#### a. Tension Between Interior and exterior

Penataan ruang *memorial park* khususnya pada area ruang pameran secara keseluruhan dapat menerapkan aspek *Tension Between Interior and Exterior*. Lokasi *memorial park* yang berada di daerah perkotaan, baiknya menciptakan *ambience* ruang yang sangat berbeda. Zumthor menyatakan bahwa penerapan *tension between interior and exterior* dapat berupa hal-hal yang perbedaannya cukup signifikan namun mempengaruhi dari dalam ke luar ataupun sebaliknya. *Ambience* adalah hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penataan ruang *memorial park*.

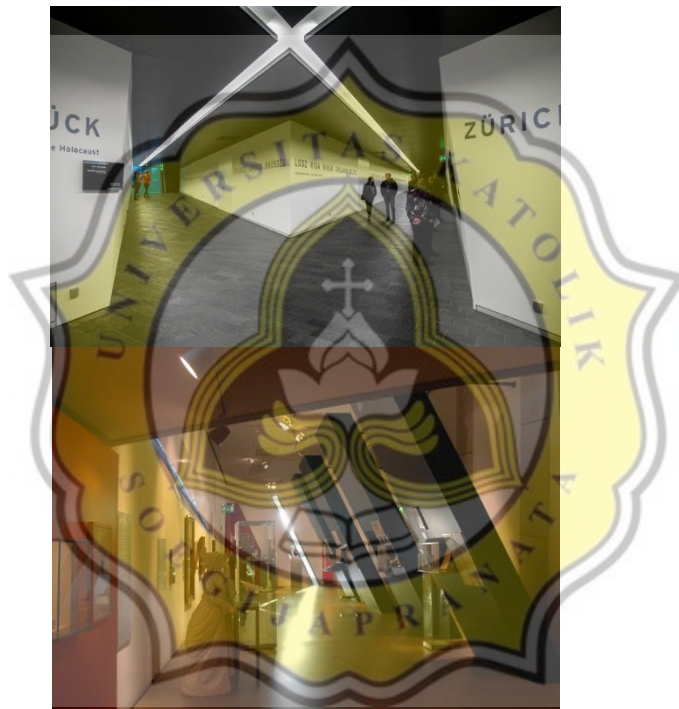
Seperti yang dijelaskan sebelumnya, *ambience* pada *memorial park* dapat dibentuk berdasarkan perasaan-perasaan yang dialami apabila mengalami pelanggaran HAM, antara lain :

- Perasaan tidak bebas
- Perasaan ditinggalkan/terabaikan
- Perasaan kebingungan/kebuntuan/dilema
- Perasaan terkekang/tertindas
- Perasaan bebas

Kemungkinan implementasi yang berkaitan dengan tata ruang *memorial park* adalah dengan menerapkan sirkulasi yang bervariasi. Bentuk sirkulasi yang bervariasi ini dapat dibuat menurut batas-batas yang didefinisikan, bentuknya berkaitan dengan bentuk ruang yang dihubungkannya, kualitas skala, proporsi, pencahayaan, dan pemandangan, pintu-pintu atau bukaan, perubahan ketinggian dengan tangga dan ram. (Ching, 2008)

- sirkulasi tertutup dengan bentuk koridor yang mengalami perubahan ketinggian pada area pameran untuk menciptakan kesan perasaan tidak bebas.
- Sirkulasi terbuka pada dua sisi diaman di dalam ruang yang lebih besar, jalur dapat mengacak, tanpa bentuk dan definisi, ditentukan pada benda pameran atau kegiatan dalam ruang itu sendiri. Tujuannya untuk menciptakan kesan kebuntuan atau kebingungan dan putus asa.

Contoh penerapannya pada Jewish Berlin Museum dimana interiornya terdiri dari beton bertulang yang memperkuat momen-momen ruang kosong dan jalan buntu yang hanya secercah cahaya yang memasuki ruang tersebut. Ini adalah isyarat simbolis oleh Libeskind bagi pengunjung untuk mengalami apa yang orang-orang Yahudi rasakan selama Perang Dunia II, sehingga bahkan di saat-saat tergelap di mana pengunjung merasa seperti pengunjung tidak akan pernah bisa melarikan diri, secercah cahaya memulihkan harapan.



Gambar 24 Penataan Ruang Dalam Jewish  
Museum Berlin  
Sumber : rutraveller.ru

Kemudian pada salah satu bagian, jalur pameran ditutupi 10.000 permukaan besi kasar yang merupakan simbol orang-orang yang hilang selama Holocaust.



Gambar 25 Instalasi dalam Jewish Berlin Museum  
Sumber : allamy.com

b. Skenario perancangan

Berikut landasan perancangan ruang dalam HAM Memorial Park adalah :

1. Memorial park tidak hanya berupa lansekap tetapi memiliki bangunan yang difungsikan sebagai area pameran seperti museum untuk menceritakan HAM di Papua.
2. Ruang dalam HAM Memorial Park terbagi menjadi area pameran, area pengelola, dan penunjang.
3. Lansekap yang terbentuk menciptakan area-area memorial park yang berfungsi sebagai area kontemplasi.
4. Ruang pameran/area pameran memorial park terbagi berdasarkan zona (lih. Tabel 5)
5. Sirkulasi ruang disesuaikan dengan dimensi benda pameran.
6. Penataan organisasi ruang di dalam museum menggunakan bentuk linier.
7. Tata ruang dalam disusun berdasarkan analisa hubungan ruang dan kegiatan ruang.
8. Penggunaan material lantai dan dinding disesuaikan dengan suasana ruang yang dapat mendukung *sensory perception* pada pengunjung.
9. Perbedaan dimensi ruang pameran dengan ruang-ruang lainnya, untuk menunjukkan simbol keutamaan dan penyesuaian benda koleksi yang dipajang.
10. Area pengelola/staf diletakkan di area Selatan tapak untuk menghindari silau sinar matahari pagi dan siang hari.
11. Keamanan pada setiap ruang harus sama.
12. Ruang servis seperti ruang *security*, toilet, *pantry*, ruang ME, ruang genset, ruang pompa, gudang penyimpanan diletakkan berbatasan langsung dengan area luar.
13. Permainan skala ruang diterapkan berdasarkan zona pada area pameran agar mendukung tercipta *sensory perception* pengunjung.

14. Penggunaan teknologi dalam presentasi benda koleksi di area ruang pameran agar mendukung kekhasan dalam memperoleh informasi seperti *video mapping*.

## 7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Penataan ruang *memorial park* khususnya pada area ruang pameran secara keseluruhan dapat menerapkan aspek :

### 1. *Between Composure and Seduction*

Memorial Park dirancang dengan penataan ruang linear yang mengarahkan pengunjung pada pergerakan serta alur kejadian demi kejadian yang terjadi pada tragedi pelanggaran HAM. Secara alami, penataan seperti ini menuntun dan menstimulasi pengunjung dalam merasakan sebuah perjalanan akan peristiwa. Seperti pada Jewish Museum Berlin, penataannya berdasarkan pada momen yang terjadi.

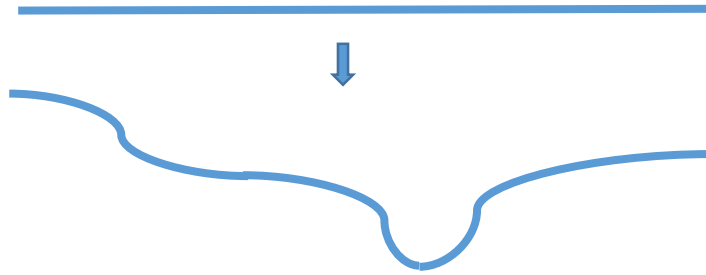


Gambar 26 Bentuk Ruang Linear Jewish Museum Berlin  
Sumber : Pinterest

HAM Memorial park juga dapat menerapkan penataan ruang linear berdasarkan tragedi-tragedi yang terjadi di beberapa daerah di Papua yang telah dijelaskan sebelumnya pada zona ruang pameran.

### 2. *The Sound of Space*

Penataan ruang linear dapat dibentuk lebih dinamis agar ruang-ruang seperti memiliki irama dan tidak terkesan monoton.



Gambar 27 Penerapan Irama pada bentuk ruang linear  
 Sumber : Analisa Pribadi

### 3. Levels of Intimacy

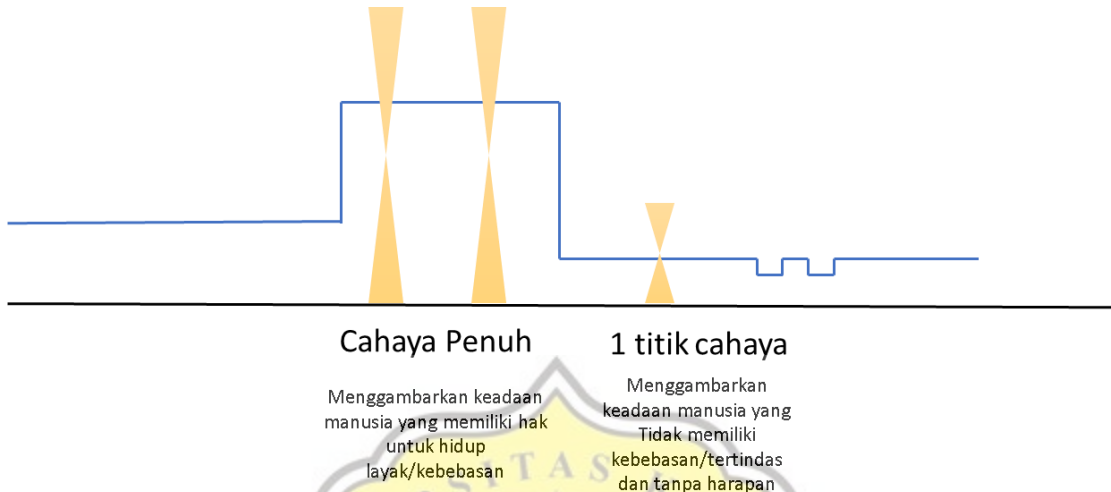
Berkaitan dengan skala, ukuran, dan dimensi dari bentuk, ruang, dan bukaan pada bangunan. Hal-hal tersebut menjadi faktor hadirnya bangunan seolah-olah memiliki alur cerita seseorang yang berinteraksi dengan bangunan tersebut.



Gambar 29 Skala Megah yang diterapkan dalam Museum Tsunami Aceh  
 Sumber : dolanyok.com

#### 4. *The Light on Things*

Permainan cahaya dan bayangan merupakan salah satu penekanan yang dapat menggugah *sensory perception* pengunjung.



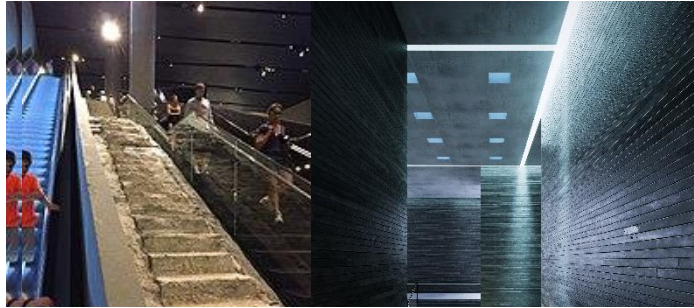
Gambar 30 Cahaya Dan Bayangan Pada Memorial Park  
Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 31 Permainan cahaya  
Sumber : google

#### 5. *Surrounding objects*

Penerapan ini berkaitan dengan penerapan warna dan tekstur dalam bangunan *memorial park* yang dapat mendukung pengunjung untuk merasakan suasana ruang.



Gambar 32 Permainan tekstur dan warna ruang  
Sumber : analisa pribadi

### 7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

Struktur pada *memorial park* merupakan salah satu elemen utama dari proses pembentukan bangunan tersebut. Struktur yang digunakan telah disesuaikan dengan kebutuhan, standar dan analisis sebelumnya, adapun struktur tersebut meliputi :

#### a. Sistem Pondasi

1. Sesuai dengan kondisi tanah dengan jenis tanah latosol, dapat menggunakan pondasi tiang pancang, tiang bor, tiang pancang sendok, bor tiang manual. Hal ini karena tanah tidak mudah terpengaruh oleh iklim dan lingkungan sekitarnya, maka sulit untuk merangsang pondasi, karena jenis tanah ini akan bercampur dengan air dan dapat dengan mudah menjadi air jenuh bila dialirkan ke tanah.
2. Sistem struktur plat menggunakan material beton.

#### b. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan yang memungkinkan terbentuknya lekukan yang dinamis dapat menggunakan struktur beton dan *space frame*.

### 7.4 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Perancangan wajah bangunan pada HAM Memorial Park ini menampilkan bagian bangunan yang merupakan monumen. Karena merujuk pada pengertian memorial park, sehingga bangunan dirancang memiliki bagian *lower ground* dan area ruang yang memiliki bagian semi terbuka, sehingga kesan landscape pada area memorial park masih terlihat.

Salah satu contohnya adalah pada 911 Memorial Museum yang membuat tampilan bangunan lower ground dengan memanfaatkan area/blok massa dari pondasi World Trade Center sebagai lansekap bangunan.



Gambar 33 911Memorial Museum  
Sumber : turbopass

### **7.5 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak**

Berdasarkan hasil perhitungan, tata ruang tapak yang tersisa adalah sekitar 4505 m<sup>2</sup>. Tapak nantinya direncanakan untuk parkir dan juga sebagai area outdoor untuk mendukung konsep memorial park sebagai taman kontemplasi yang menyatu dengan alam.

Penataan area luar dibagi menurut sirkulasi kendaraan guna memfasilitasi kegiatan di dalam memorial park. Perancangan tapak juga meliputi penambahan vegetasi seperti asam jawa dan tabebuaya untuk menyerap polutan.

### **7.6 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan**

a. Sistem penghawaan

Penghawaan pada ruang dalam memorial park, khususnya pada area pameran menggunakan penghawaan buatan, yakni AC central. Dan pada beberapa bagian pameran yang mengangkat suasana terkekang, pengahwaannya dibuat alami dengan sedikit bukaan untuk mendukung suasana dan pengalam ruang pada pengunjung itu sendiri. Sedangkan penghawaan buatan dan alami secara bersamaan dapat di kombinasikan pada ruang lain seperti pada area pengelola dan juga area pendukung.

b. Sistem pemadam kebakaran

Sistem ini akan diatur menurut ketentuan-ketentuan serta standar yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

c. Sistem keamanan

Sistem keamanan yang diterapkan dalam HAM Memorial Park berupa CCTV dan kontrol langsung oleh petugas keamanan



d. Sistem Kelistrikan

Sumber utama kelistrikan masih berasal dari jaringan listrik PLN dan didukung dengan adanya genset sebagai daya darurat apabila terjadi pemadaman oleh PLN.

